



PENANAMAN NILAI AKHLAK DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Nayla Artisya Zai^{1*}, Khairun Najwa², Retno Wulandari Hasibuan³, Junaidi Arsyad⁴.

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Penulis Korespondensi: naylaartisya815@gmail.com¹, najwakhairun18@gmail.com², retnowulandarihasibuan0@gmail.com³, junaidiarsyad@uinsu.ac.id⁴.

Abstract. *Abstract. This literature review study aims to analyze the implementation of moral values (akhlak) and character education in early childhood. The research method employed is a systematic literature review involving 15 peer-reviewed scientific journals specifically related to early childhood education and moral development published between 2020 and 2025. Thematic analysis was applied to identify recurring patterns of effective moral education strategies. The findings indicate that instilling moral values is highly effective when utilizing methods such as engaging storytelling (bercerita), good role modeling (uswah hasanah), and direct verbal communication. Furthermore, the role of parents in maintaining family harmony and providing continuous emotional support serves as the foundational pillar for a child's moral framework. The implications of this research suggest that both parents and educators must collaborate actively to construct a holistic approach to character building, ensuring children are well-prepared to face social challenges in the digital era. Ultimately, instilling moral values at an early age provides a strong foundation for children to grow with integrity and sound ethical conduct.*

Keywords: *Character Education; Early Childhood; Moral Values; Role Modeling; Storytelling*

Abstrak. Studi tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai akhlak dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis (systematic literature review) yang melibatkan 15 jurnal ilmiah yang secara khusus berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan perkembangan moral, yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang dalam strategi penanaman nilai moral yang efektif. Temuan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak sangat efektif bila menggunakan metode seperti bercerita (storytelling), keteladanan (uswah hasanah), dan komunikasi verbal langsung. Lebih lanjut, peran orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga dan memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan berfungsi sebagai pilar dasar bagi kerangka moral anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik orang tua maupun pendidik harus berkolaborasi secara aktif untuk membangun pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, guna memastikan anak-anak siap menghadapi tantangan sosial di era digital. Pada akhirnya, penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dengan integritas dan etika yang baik.

Kata kunci: *Bercerita; Keteladanan; Pendidikan Karakter; Penanaman Akhlak; Usia Dini*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas sekaligus fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu di masa depan (Hasanah & Fajri, 2022).

Pada fase ini, anak mulai menyerap dan meniru nilai-nilai dasar moralitas dari lingkungan terdekatnya, sehingga pengenalan agama dan akhlak sejak dini menjadi sangat krusial (Azizah et al., 2024). Pembentukan akhlak yang kuat bertujuan untuk membimbing anak menjadi pribadi yang utuh, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi sosial yang diharapkan oleh masyarakat (Hasanah & Fajri, 2022). Lebih dari itu, penanaman nilai moral yang konsisten terbukti mampu mencegah anak dari perilaku menyimpang dan membantu mereka tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berintegritas (Hermayani et al., 2023).

Dalam ranah pendidikan formal, keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode komunikasi yang diterapkan oleh guru. Komunikasi verbal yang santun, jelas, dan mengarahkan sangat dibutuhkan agar pesan-pesan moral dapat diterima anak tanpa menimbulkan rasa tertekan (Ardianto et al., 2022). Selain komunikasi langsung, metode uswah hasanah atau keteladanan juga memegang porsi penting karena anak secara alamiah cenderung meniru tokoh figur yang ada di sekitarnya (Sakinah & Dewi, 2021). Untuk menjembatani hal tersebut dengan cara yang lebih menyenangkan, metode storytelling atau bercerita terbukti ampuh dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pendekatan yang imajinatif dan interaktif (Putri & Loka, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan tokoh klasik seperti Ibnu Miskawaih yang menekankan bahwa pendidikan psikologis dan syariat harus diberikan sejak dini agar keseimbangan daya nafsu dan akal dapat tercapai secara harmonis (Iswari, 2020).

Meskipun sekolah memiliki peran penting, lingkungan keluarga tetap menjadi pilar pendidikan pertama dan utama dalam membentuk dasar moral anak (Alammy et al., 2025). Keharmonisan keluarga dan pendampingan orang tua yang penuh kasih sayang sangat esensial agar anak merasa aman dalam mempraktikkan kebiasaan baik setiap hari (Hermayani et al., 2023). Sayangnya, di era digital ini, efektivitas penanaman moral terkadang mengalami penurunan sehingga membutuhkan pendekatan baru yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan kisah-kisah teladan secara rutin dan konsisten (Sitompul, 2025). Oleh karena itu, urgensi untuk menanamkan akhlakul karimah sebagai benteng pertahanan moral anak harus menjadi prioritas utama bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan (HK et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif berbagai strategi efektif yang dapat diterapkan secara kolaboratif

guna mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia prasekolah (Azizah et al., 2024). Melalui tinjauan ini, identifikasi terhadap berbagai tantangan serta solusi aplikatif dalam proses internalisasi nilai juga dipaparkan guna memberikan panduan yang lebih konkret bagi para praktisi pendidikan (Putri & Loka, 2025). Harapannya, hasil studi ini mampu menjadi referensi strategis dalam menyusun pola pembinaan karakter yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, namun juga tetap berakar kuat pada nilai-nilai akhlakul karimah yang luhur.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Akhlak dan Pendidikan Karakter

Akhlak dalam perspektif Islam merupakan sikap batin yang tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga melahirkan perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu (Hasanah & Fajri, 2022). Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman akhlak bertujuan membentuk kepribadian Islami yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah sejak masa formasi kepribadian anak dimulai.

Pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga komponen ini harus dikembangkan secara bersamaan agar karakter anak dapat terbentuk secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan karakter diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menetapkan nilai-nilai agama dan moral sebagai salah satu aspek perkembangan inti yang harus dicapai (Hermayani et al., 2023).

Ibnu Miskawaih dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlaq* menyatakan bahwa karakter atau akhlak manusia bukanlah sesuatu yang bersifat kodrati dan tidak dapat diubah, melainkan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis. Pandangan ini memperkuat urgensi pendidikan karakter sejak dini, karena masa anak usia dini merupakan periode kritis di mana fondasi kepribadian dibangun (Iswari, 2020). Oleh

karena itu, pendekatan pendidikan karakter pada anak usia dini harus mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara holistik.

B. Metode Penanaman Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini

Berbagai metode telah dikembangkan dan diterapkan dalam praktik penanaman nilai akhlak pada anak usia dini. Pertama, metode keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode yang paling mendasar dan efektif karena anak-anak belajar terutama melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang-orang di sekitar mereka (Sakinah & Dewi, 2021). Guru dan orang tua yang menjadi teladan dalam berperilaku, bertutur kata, dan beribadah akan memberikan pengaruh positif yang mendalam terhadap pembentukan karakter anak.

Kedua, metode bercerita (*storytelling*) terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral karena menyajikan contoh-contoh perilaku baik melalui narasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak (Putri & Loka, 2025). Kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh saleh dalam Islam memberikan teladan konkret yang dapat dijadikan pedoman oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan imajinatif dalam metode bercerita juga membantu anak mengembangkan empati dan kemampuan berpikir moral secara bertahap.

Ketiga, metode habituasi atau pembiasaan berperan penting dalam internalisasi nilai moral. Pembiasaan perilaku baik seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, menghormati orang tua, dan berbagi dengan teman sejawat, apabila dilakukan secara konsisten dan berulang, akan membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari karakter anak (Alammy et al., 2025). Keempat, metode komunikasi verbal yang santun dan terarah dari guru membantu anak memahami nilai-nilai moral tanpa menimbulkan tekanan psikologis (Ardianto et al., 2022). Kombinasi dari berbagai metode ini dipandang sebagai pendekatan paling optimal dalam konteks pendidikan anak usia dini yang bersifat holistik.

C. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam Islam, tanggung jawab pendidikan anak dimulai dari orang tua, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari dan Muslim).

Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat determinan terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak sejak dini.

Keharmonisan keluarga dan pendampingan orang tua yang penuh kasih sayang sangat esensial agar anak merasa aman dan nyaman dalam mempraktikkan kebiasaan baik setiap hari (Hermayani et al., 2023). Orang tua yang memberikan kehangatan emosional, pola asuh yang konsisten, dan komunikasi yang terbuka akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak. Sebaliknya, konflik keluarga dan pola asuh yang tidak konsisten dapat menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak.

Di era digital ini, tantangan dalam pembinaan karakter semakin kompleks. Paparan konten digital yang tidak sesuai usia dapat mengikis nilai-nilai moral yang telah ditanamkan oleh keluarga (Sitompul, 2025). Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk semakin aktif dalam memantau dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi, sekaligus memperkuat penanaman nilai agama dan moral di lingkungan rumah sebagai benteng pertahanan karakter anak.

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan protokol yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji (Hermayani et al., 2023). SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif dan objektif mengenai perkembangan penelitian terkait penanaman nilai akhlak dan pendidikan karakter pada anak usia dini, sekaligus meminimalkan bias dalam proses seleksi dan analisis literatur.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025; (2) artikel yang membahas secara langsung topik penanaman nilai moral, pendidikan karakter, atau akhlak pada anak usia dini (0–6 tahun); (3) artikel berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (4) artikel yang telah melalui proses *peer-review* dan terindeks pada basis data ilmiah yang diakui, seperti SINTA, Google Scholar, DOAJ, atau Scopus. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memiliki akses teks penuh (*full text*); (2) artikel berupa opini, editorial, atau komentar;

(3) artikel yang tidak relevan secara langsung dengan topik penelitian; dan (4) artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.

C. Prosedur Pencarian dan Seleksi

Pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan Garuda (Garba Rujukan Digital) dengan menggunakan kata kunci: "pendidikan karakter anak usia dini", "penanaman nilai akhlak PAUD", "moral education early childhood", "character building preschool", dan "uswah hasanah storytelling". Proses seleksi artikel mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas empat tahap: (1) identifikasi awal menemukan 87 artikel; (2) setelah penghapusan duplikat tersisa 63 artikel; (3) setelah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak tersisa 28 artikel; (4) setelah pembacaan teks penuh dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi, diperoleh 15 artikel final yang dijadikan sumber analisis dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis) yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis tematik terdiri atas enam tahap: (1) familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang seluruh artikel; (2) pemberian kode awal (initial coding) pada segmen-segmen data yang relevan; (3) pencarian tema dari kode-kode yang telah diidentifikasi; (4) peninjauan tema untuk memastikan koherensi internal dan diferensiasi eksternal; (5) pendefinisian dan penamaan tema; serta (6) penyusunan laporan akhir. Melalui proses ini, ditemukan empat tema utama yang menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu: (a) metode penanaman nilai akhlak, (b) peran keluarga, (c) peran institusi pendidikan, dan (d) tantangan di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai Akhlak

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang dikaji, metode bercerita (storytelling) muncul sebagai salah satu metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Delapan dari 15 artikel (53,3%) secara eksplisit menyebutkan metode bercerita sebagai strategi utama yang digunakan dalam proses

penanaman moral pada anak prasekolah (Putri & Loka, 2025). Metode ini bekerja melalui mekanisme identifikasi karakter, di mana anak-anak secara natural mengidentifikasi diri dengan tokoh protagonis dalam cerita dan secara internalisasi menyerap nilai-nilai yang ditampilkan oleh tokoh tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Loka (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling berbasis kisah-kisah Islami pada anak usia 4–6 tahun di PAUD secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi perilaku baik dan buruk, serta mempraktikkan nilai-nilai kesantunan dalam interaksi sosial mereka. Temuan ini sejalan dengan teori kognitif-sosial Bandura yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan dan pemodelan, bahkan melalui karakter-karakter fiksi dalam cerita. Dalam konteks era pascapandemi COVID-19, metode storytelling juga terbukti adaptif karena dapat disampaikan melalui media digital seperti video animasi dan podcast edukatif (Sitompul, 2025).

B. Keteladanan (Uswah Hasanah) sebagai Fondasi Pembentukan Karakter

Analisis literatur mengungkapkan bahwa keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode yang paling fundamental dalam pembentukan karakter anak usia dini, dan disebutkan dalam 11 dari 15 artikel (73,3%) sebagai komponen utama strategi pendidikan moral yang efektif. Efektivitas keteladanan didasarkan pada kecenderungan alami anak usia dini untuk belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur otoritas di sekitar mereka, baik orang tua, guru, maupun anggota keluarga lain (Sakinah & Dewi, 2021).

Penelitian Alammy et al. (2025) di PAUD TKIT Nuralima menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menampilkan perilaku berakhlak mulia di dalam maupun di luar kelas memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik usia dini. Guru yang secara konsisten mengucapkan salam, berdoa bersama, bersikap sabar dalam menghadapi perilaku anak, dan menunjukkan kepedulian antar-sesama, secara tidak langsung memberikan model perilaku yang diinternalisasi oleh anak. Hal ini mempertegas bahwa kualitas moral pendidik itu sendiri merupakan faktor determinan dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

C. Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Temuan dari analisis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa sinergi antara lingkungan keluarga dan institusi pendidikan merupakan kunci keberhasilan penanaman nilai akhlak pada anak usia dini. Hermayani et al. (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah harus diperkuat dan dibiasakan kembali di lingkungan rumah, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga. Tanpa keselarasan antara penanaman nilai di sekolah dan di rumah, anak akan mengalami disonansi kognitif yang menghambat internalisasi nilai moral secara mendalam.

Pola asuh orang tua terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan moral anak. Orang tua dengan pola asuh autoritatif (*authoritative parenting*) yang memadukan kehangatan emosional dengan batasan yang konsisten, menghasilkan anak-anak dengan perkembangan moral yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun permisif (Hermayani et al., 2023). Temuan ini mengimplikasikan perlunya program parenting bagi orang tua yang difasilitasi oleh lembaga PAUD, guna meningkatkan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

D. Tantangan Penanaman Nilai Akhlak di Era Digital

Era digital membawa tantangan tersendiri bagi upaya penanaman nilai akhlak pada anak usia dini. Sitompul (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa paparan konten digital yang tidak sesuai usia berkorelasi negatif dengan perkembangan moral anak prasekolah. Anak-anak yang menghabiskan lebih dari dua jam per hari untuk menonton konten hiburan yang tidak terseleksi cenderung menunjukkan perilaku agresif yang lebih tinggi dan empati yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang penggunaan medianya lebih terkontrol.

Namun demikian, era digital juga membuka peluang baru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pemanfaatan platform digital yang tepat, seperti aplikasi pembelajaran berbasis nilai Islami, video animasi edukatif, dan permainan digital yang mengandung muatan moral positif, dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat penanaman nilai akhlak (HK et al., 2025). Kunci keberhasilannya terletak pada literasi digital orang tua dan guru yang memungkinkan mereka untuk memilih, mendampingi,

dan mendiskusikan konten digital yang dikonsumsi anak secara kritis dan konstruktif. Dengan demikian, teknologi digital tidak harus menjadi ancaman, melainkan dapat dioptimalkan sebagai sarana pendidikan karakter yang inovatif dan kontekstual.

E. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat posisi teori perkembangan moral Kohlberg yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap prakonvensional, di mana pengaruh lingkungan eksternal sangat dominan dalam pembentukan standar moral mereka. Oleh karena itu, kualitas lingkungan moral—baik di keluarga maupun di sekolah—menjadi variabel paling determinan dalam pembentukan karakter anak pada fase ini. Temuan ini juga sejalan dengan perspektif Islam yang menempatkan fitrah sebagai potensi bawaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan beberapa implikasi aplikatif: (1) lembaga PAUD perlu mengintegrasikan metode bercerita berbasis nilai Islami dalam kurikulum harian; (2) guru PAUD perlu mendapatkan penguatan kapasitas dalam pengembangan karakter pribadi sebagai fondasi keteladanan; (3) program kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu dirancang secara sistematis melalui kegiatan parenting rutin; dan (4) kebijakan literasi digital bagi orang tua anak usia dini perlu diperkuat melalui program-program pendidikan masyarakat yang terintegrasi dengan lembaga PAUD (Azizah et al., 2024). Integrasi keempat rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan bagi anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak dan pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses yang bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dari analisis terhadap 15 jurnal ilmiah yang dikaji, ditemukan bahwa metode bercerita (storytelling) dan keteladanan (uswah hasanah) merupakan dua metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak prasekolah. Efektivitas kedua metode ini semakin optimal ketika didukung oleh sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga dan institusi pendidikan formal.

Peran orang tua dengan pola asuh autoritatif dan guru yang memiliki integritas moral yang tinggi terbukti menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Sementara itu, era digital menghadirkan dualitas tantangan dan peluang: di satu sisi, paparan konten yang tidak terseleksi dapat mengikis nilai-nilai moral yang telah ditanamkan; di sisi lain, teknologi digital yang dimanfaatkan secara cerdas dapat menjadi media pembelajaran karakter yang inovatif dan efektif.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa lembaga PAUD, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan perlu berkolaborasi secara aktif dalam merancang dan mengimplementasikan ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif, adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai akhlakul karimah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup literatur yang terbatas pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan meta-analisis kuantitatif guna mengukur besaran efek (effect size) dari masing-masing metode penanaman nilai akhlak yang telah diidentifikasi, serta mengeksplorasi konteks spesifik daerah dan budaya lokal di Indonesia yang mungkin mempengaruhi efektivitas strategi pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Alammy, L. L., Arifudin, O., & Haryanti, H. C. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *Sibatik Journal*, 4(3), 112–124.
- Ardianto, Halimah, N., & Hasan, R. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(1), 45–58.
- Azizah, A. N. 'Ilmi, Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 78–89.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 34–47.

- Hermayani, E., Khotimah, K., & Fuadah, Y. T. (2023). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 101–115. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.13456>
- HK, S. K., Dewi, A. E. R., & Sumarni. (2025). Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di Lingkungan RT/002 RW/002 Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo. *Jurnal FAI UIM*, 6(2), 55–68.
- Iswari, F. (2020). Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.3376/jch.v6i1.285>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Putri, P. N., & Loka, N. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 89–103.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sitompul, P. S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 210–225.